

# The Strategies For Increasing Palm Oil Productivity In Community Plantations In Tumbuk Village, Pagar Jati Sub-District, Central Bengkulu Regency

Shelli Ulandari <sup>1)</sup>, Ana Nurmalia <sup>2)</sup>, Evi Andriani <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [shellywulandari243@gmail.com](mailto:shellywulandari243@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received [01 Desember 2025]

Revised [10 April 2026]

Accepted [15 April 2026]

## KEYWORDS

Productivity Improvement, Strategies, Oil Palm.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Provinsi Bengkulu memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit, Desa Tumbuk di Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan kawasan yang memiliki banyak perkebunan kelapa sawit milik masyarakat. Produktivitas kelapa sawit di desa ini masih tergolong rendah sehingga masih di perlukan penelitian. Dengan iklim yang mendukung dan tanah yang subur, daerah ini memiliki peluang untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit di perkebunan masyarakat Desa Tumbuk, dan mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit di perkebunan masyarakat Desa Tumbuk. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) serta metode analisis IFAS dan EFAS. Hasil penelitian strategi peningkatan produktivitas kelapa sawit di perkebunan masyarakat Desa Tumbuk Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah, mengungkap bahwa Faktor kekuatan utama adalah tingginya kualitas jenis bibit (skor 0,53), faktor kelemahan utama adalah padatnya jarak tanam (skor 0,39) dan skor total berat Matriks Internal Factor Evaluation adalah 2,87. Faktor peluang utama adalah kebijakan pemerintah yang mendukung (skor 0,59), faktor ancaman utama adalah dampak hama dan penyakit (skor 0,27) dan skor total berat Matriks External Factor Evaluation adalah 2,39. Strategi peningkatan produktivitas kelapa sawit di perkebunan masyarakat Desa Tumbuk Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat lima (5) alternatif strategi yang dihasilkan yaitu: 1) Melakukan pemupukan berimbang dan tepat waktu sesuai kebutuhan tanaman dan kondisi tanah, 2) Menggunakan tenaga kerja cukup untuk pemeliharaan rutin dan sanitasi lahan secara menyeluruh, 3) Melakukan perawatan intensif tanaman tua dengan pemupukan seimbang dan pengendalian penyakit tepat, 4) Memperkuat kualitas bibit dengan memilih benih unggul serta perawatan optimal seperti pemupukan dan pengendalian hama rutin, 5) Melakukan pemupukan berimbang tepat waktu sesuai fase tumbuh tanaman untuk optimalisasi penyerapan nutrisi.

## ABSTRACT

The province of Bengkulu has significant potential for the development of oil palm plantations. Tumbuk Village in Central Bengkulu Regency is an area with many community-owned oil palm plantations. Oil palm productivity in this village is still relatively low, so further research is needed. With a favourable climate and fertile soil, this area has the potential to increase oil palm productivity. The research aims to identify the internal and external factors that affect oil palm productivity in community plantations in Tumbuk Village and to determine the appropriate strategies for increasing oil palm productivity in community plantations in Tumbuk Village. The research method used was qualitative with a descriptive research type using SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) analysis as well as IFAS and EFAS analysis methods. The results of the study on strategies to increase oil palm productivity in community plantations in Tumbuk Village, Pagar Jati Sub-District, Central Bengkulu Regency, revealed that the main strength factor was the high quality of seedlings (score of 0.53), the main weakness factor was the dense planting distance (score of 0.39), and the total weight score of the Internal Factor Evaluation Matrix was 2.87. The main opportunity factor is supportive government policies (score of 0.59), the main threat factor is the impact of pests and diseases (score of 0.27), and the total weight score of the External Factor Evaluation Matrix is 2.39. There are five (5) alternative strategies for increasing oil palm productivity in community plantations in Tumbuk Village, Pagar Jati Sub-District, Central Bengkulu Regency, namely: 1) Applying balanced and timely fertilization according to plant needs and soil conditions, 2) Using sufficient labor for routine maintenance and comprehensive land sanitation, 3) Performing intensive care of old plants with balanced fertilization and proper disease control, 4) Strengthening seed quality by selecting superior seeds and providing optimal care such as fertilization and routine pest control, 5) Performing balanced fertilization in a timely manner according to the plant's growth phase to optimize nutrient absorption

## PENDAHULUAN

Desa Tumbuk di Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan kawasan yang memiliki banyak perkebunan kelapa sawit milik masyarakat. Meskipun memiliki potensi yang besar, produktivitas kelapa sawit di Desa ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Hal ini

disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk praktik budidaya yang kurang optimal dan keterbatasan pengetahuan petani tentang teknik pertanian modern (Sari, 2022).

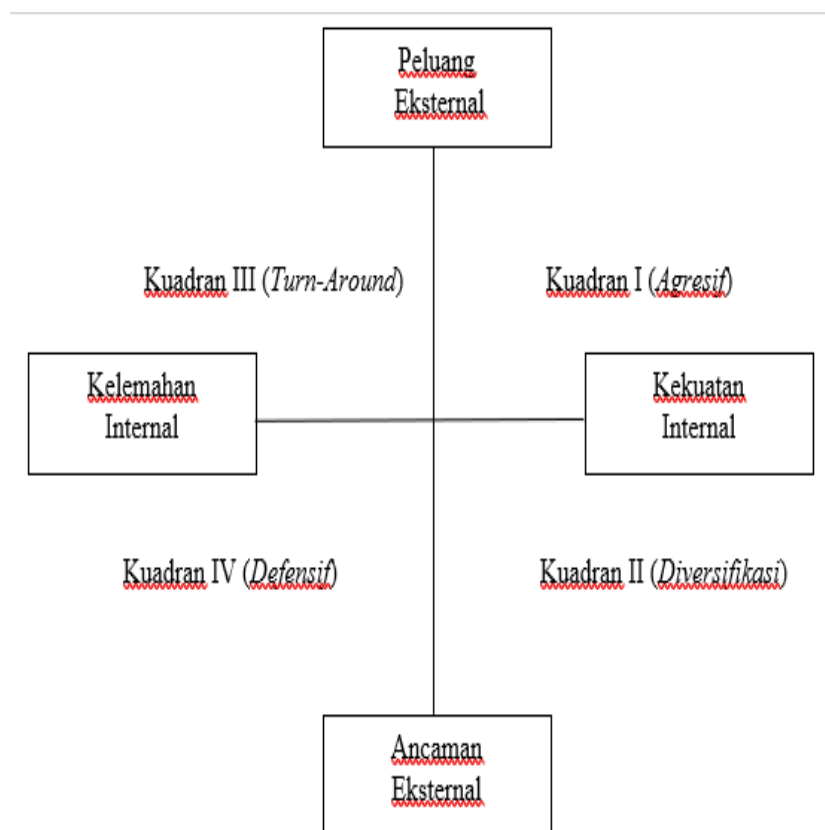
Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari masyarakat setempat, tentang kurangnya Produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk. Permasalahan internal dan eksternal menjadi penyebab minimnya produktivitas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang nantinya akan memberikan dampak strategi peningkatan produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

## LANDASAN TEORI

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang paling penting di Indonesia. Produksi minyak sawit tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian nasional, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi banyak petani kecil di daerah pedesaan. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Indonesia adalah produsen minyak sawit terbesar di dunia, yang mencakup lebih dari 50% dari total produksi global.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit di kebun warga Desa Tumbuk serta menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas. Permasalahan akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta metode analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*), diikuti dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk merumuskan strategi peningkatan yang tepat.



Gambar 1. Kuadran Diagram SWOT

- Kuadran I: Situasi yang menguntungkan, di mana usaha perkebunan masyarakat memiliki kekuatan dan peluang. Strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang aktif.
- Kuadran II: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perkebunan sawit masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang diterapkan adalah memanfaatkan kekuatan tersebut untuk mengatasi ancaman jangka panjang.

- Kuadran III: Usaha menghadapi peluang besar, namun juga memiliki kelemahan internal. Strategi yang diterapkan adalah diversifikasi usaha, baik dari sisi produk maupun pasar.
- Kuadran IV: Situasi tidak menguntungkan, usaha menghadapi ancaman dan kelemahan. Strategi yang digunakan bersifat defensif dan bersifat penyelamatan.

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam suatu perusahaan. Matriks ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat diseimbangkan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Melalui matriks ini, dapat dihasilkan empat alternatif strategi yang memungkinkan.

**Tabel 1 Matrik SWOT**

| IFE/EFE   | STRENGTH (S)<br>Tentukan faktor-faktor kekuatan internal                              | WEAKNESSES (W)<br>Tentukan faktor-faktor kelemahan internal                          |
|---|---|--|
| OPPORTUNITIES (O)<br>Tentukan faktor-faktor peluang eksternal | STRATEGI SO<br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | STRATEGI WT<br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |
| THREATS (T)<br>Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal       | STRATEGI ST<br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman    | STRATEGI WT<br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Sumber: Rangkuti (2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kelapa sawit di perkebunan Desa Tumbuk terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor – faktor internal yang merupakan kekuatan peningkatan produktivitas kelapa sawit terdiri dari empat faktor. Faktor – faktor internal yang merupakan kelemahan peningkatan produktivitas kelapa sawit terdiri dari dua faktor. Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal diperoleh kekuatan dan kelemahan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit**

| Faktor – faktor Strategis              |                           |
|--|---------------------------|
| Kekuatan                               | Kelemahan                 |
| 1. Tingginya Kualitas Jenis Bibit      | 1. Padatnya Jarak Tanam   |
| 2. Pemupukan yang Tepat                | 2. Kurangnya teknik panen |
| 3. Pemeliharaan dan Sanitasi yang Baik |                           |
| 4. Usia Produktif Tanaman              |                           |

Sumber: Data primer diolah, 2025

### Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kelapa sawit di perkebunan Desa Tumbuk terdiri dari peluang dan ancaman. Faktor – faktor eksternal yang merupakan peluang peningkatan produktivitas kelapa sawit terdiri dari empat faktor. Faktor – faktor eksternal yang merupakan ancaman peningkatan produktivitas kelapa sawit terdiri dari dua faktor. Berdasarkan hasil identifikasi faktor eksternal diperoleh peluang dan ancaman yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 3. Peluang dan Ancaman Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit**

| Faktor – faktor Strategis               |                             |
|---|-----------------------------|
| Peluang                                 | Ancaman                     |
| 1. Kebijakan Pemerintah yang Mendukung  | 1. Dampak hama dan penyakit |
| 2. Iklim dan Cuaca yang Mendukung       | 2. Fluktuasi Harga Pasar    |
| 3. Kualitas Infrastruktur yang Baik     |                             |
| 4. Ketersediaan Tenaga Kerja yang Cukup |                             |

Sumber: Data primer diolah, 2025

Setelah melakukan identifikasi, selanjutnya faktor internal akan dianalisis menggunakan *matriks internal factor evaluation* (IFE) diperoleh berdasarkan hasil identifikasi faktor internal. Analisis internal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kekuatan (*Strenght*) yang dapat dimanfaatkan dan daftar kelemahan (*weaknesses*) yang harus diatasi. Dalam mengidentifikasi faktor internal mencakup kukuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) pada peningkatan produktivitas kelapa sawit di perkebunan masyarakat Desa Tumbuk. Hasil pembobotan dan pemberian rating dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 4. Matriks IFE Strategi Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit**

| No                                  | KEKUATAN                            | Rating | Bobot       | RxB         |
|-------------------------------------|-------------------------------------|--------|-------------|-------------|
| 1                                   | Tingginya Kualitas Jenis Bibit      | 3,875  | 0,136       | 0,53        |
| 2                                   | Pemupukan yang Tepat                | 3,500  | 0,166       | 0,58        |
| 3                                   | Pemeliharaan dan Sanitasi yang Baik | 3,500  | 0,157       | 0,55        |
| 4                                   | Usia Produktif Tanaman              | 3,125  | 0,175       | 0,55        |
| <b>Sub total kekuatan</b>           |                                     |        | <b>0,63</b> | <b>2,20</b> |
| KELEMAHAN                           |                                     | Rating | Bobot       | RxB         |
| 5                                   | Padatnya Jarak Tanam                | 1,875  | 0,209       | 0,39        |
| 6                                   | Kurangnya teknik panen              | 1,750  | 0,157       | 0,27        |
| <b>Sub total kelemahan</b>          |                                     |        | <b>0,33</b> | <b>0,67</b> |
| <b>Total kekuatan dan kelemahan</b> |                                     |        | <b>1</b>    | <b>2,87</b> |

Sumber : Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa total skor IFE adalah sebesar 2,87. Hal tersebut berarti kondisi lingkungan internal peningkatan produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk dapat merespon dengan cukup baik terhadap kekuatan dan kelemahan. Dapat dilihat bahwa kekuatan utama pada peningkatan produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk adalah Tingginya kualitas jenis bibit (skor 0,53). Kelemahan dalam peningkatan produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk ini terletak pada padatnya jarak tanam (skor 0,39). Dalam mengidentifikasi faktor eksternal mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pada peningkatan produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk. Hasil pembobotan dan pemberian rating dapat dilihat pada

**Tabel 5. Matriks EFE Strategi Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit**

| No                               | PELUANG                              | Rating | Bobot       | RxB         |
|----------------------------------|--------------------------------------|--------|-------------|-------------|
| 1                                | Kebijakan Pemerintah yang Mendukung  | 2,875  | 0,206       | 0,59        |
| 2                                | Iklm dan Cuaca yang Mendukung        | 2,875  | 0,139       | 0,40        |
| 3                                | Kualitas Infrastruktur yang Baik     | 2,625  | 0,178       | 0,47        |
| 4                                | Ketersediaan Tenaga Kerja yang Cukup | 2,625  | 0,172       | 0,45        |
| <b>Sub total peluang</b>         |                                      |        | <b>0,70</b> | <b>1,91</b> |
| ANCAMAN                          |                                      | Rating | Bobot       | RxB         |
| 5                                | Dampak Hama dan Penyakit             | 1,750  | 0,152       | 0,27        |
| 6                                | Fluktuasi Harga Pasar                | 1,375  | 0,154       | 0,21        |
| <b>Sub total ancaman</b>         |                                      |        | <b>0,31</b> | <b>0,48</b> |
| <b>Total peluang dan ancaman</b> |                                      |        | <b>1</b>    | <b>2,39</b> |

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa total skor EFE adalah sebesar 2,39. Hal tersebut berarti kondisi lingkungan eksternal peningkatan produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk berada pada posisi cukup kuat, dan dapat merespon dengan cukup baik terhadap peluang dan ancaman.

### Analisis SWOT

Berdasarkan data analisis SWOT pada Tabel 5 hasil perhitungan nilai skor bobot faktor internal dan eksternal yang ada pada strategi peningkatan produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk Kecamatan pagar Jati kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu perhitungan terhadap sumbu X sebagai sumbu horizontal merupakan hasil pengurangan antara kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dan perhitungan nilai Y sebagai sumbu vertikal yaitu peluang dikurangi ancaman hasil dari faktor tersebut akan diperoleh strategi yang tepat dalam strategi peningkatan produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk Kecamatan pagar Jati kabupaten Bengkulu Tengah yang dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis SWOT**

| No | Item      | Nilai tertimbang | Selisih | Hasil |
|----|-----------|------------------|---------|-------|
| 1  | Kekuatan  | 2,20             | 1,53    | +     |
| 2  | Kelemahan | 0,67             |         |       |
| 3  | Peluang   | 1,91             | 1,43    | +     |
| 4  | Ancaman   | 0,48             |         |       |

Sumber : Data primer diolah. 2025

Analisis SWOT yang dilakukan sebelumnya dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan strategi peningkatan produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk. SWOT matrik ini dibangun berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi baik internal maupun eksternal yang terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil analisis dari matrik SWOT yaitu kekuatan sebesar 2,20 bernilai positif dan peluang sebesar 1,91 bernilai positif yang mana koordinat ini terletak pada kuadran 1 yaitu strategi agresif. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan dalam peningkatan produktivitas kelapa sawit di Desa Tumbuk. Karena usahatani tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*) ataupun dengan rekomendasi strategi progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor kekuatan utama dalam produktivitas kelapa sawit adalah tingginya kualitas bibit (skor 0,53), sedangkan kelemahan utama adalah jarak tanam yang padat (skor 0,39), dengan total skor Matriks Internal Factor Evaluation 2,87. Peluang utama berasal dari kebijakan pemerintah yang mendukung (skor 0,59), dan ancaman terbesar adalah dampak hama dan penyakit (skor 0,27), dengan total skor Matriks External Factor Evaluation 2,39. Strategi peningkatan produktivitas meliputi uji mutu benih rutin untuk memastikan viabilitas dan bebas penyakit, penyesuaian jadwal tanam dan pemeliharaan dengan iklim, pemupukan berimbang dan tepat waktu sesuai kebutuhan tanaman dan kondisi tanah, pengendalian hama secara intensif, pemeliharaan tanaman tua, pemanfaatan program pemerintah seperti subsidi dan insentif, peningkatan kualitas bibit dengan perawatan optimal, pengembangan kemitraan untuk infrastruktur dan akses pasar, serta penggunaan irigasi efisien untuk mendukung penyerapan nutrisi dan pertumbuhan tanaman maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Sari, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit pada perkebunan rakyat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 123–135.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik kelapa sawit Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2022). *Pedoman teknis budidaya kelapa sawit*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Paeru, R. H. (2020). *Kelapa sawit: Budidaya, pemanfaatan hasil, dan limbah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ginting, R., & Hutagaol, P. (2021). Strategi peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 13(1), 45–58.
- Hidayat, T., & Nugroho, A. (2020). Peran teknologi dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit rakyat. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 11(3), 201–210.

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). Rencana strategis pembangunan perkebunan 2020–2024. Jakarta: Kementan RI.
- Lubis, A. U. (2020). Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Indonesia. Medan: Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Manurung, E. G., & Simatupang, P. (2022). Efisiensi teknis dan ekonomi pada perkebunan kelapa sawit rakyat. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(2), 89–102.
- Nainggolan, K. (2021). Peningkatan daya saing kelapa sawit Indonesia melalui inovasi teknologi. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(1), 1–14.
- Prasetyo, A., & Rahman, F. (2023). Analisis produktivitas dan keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(1), 55–67.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit. (2021). Teknik budidaya kelapa sawit berkelanjutan. Medan: PPKS.
- Saragih, B. (2020). Agribisnis kelapa sawit dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. *Jurnal Agribisnis*, 14(2), 77–88.
- Siregar, H., & Sembiring, M. (2022). Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produktivitas petani kelapa sawit. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 33–44.
- Yuliana, L., & Putra, R. (2021). Strategi pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat berbasis keberlanjutan. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 19(2), 112–124.